

**PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
BROKEN HOME DI MTs WALISONGO ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ATA ANA MAILA
NIM. 3520049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
BROKEN HOME DI MTs WALISONGO ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ATA ANA MAILA
NIM. 3520049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ATA ANA MAILA
NIM : 3520049
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* DI MTs WALISONGO ULUJAMI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 06 Juni 2024

Yang menyatakan,


ATA ANA MAILA
NIM. 3520049

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi

Jl. Sadewa, Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ata Ana Maila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ATA ANA MAILA
NIM : 3520049
Judul : **PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
BROKEN HOME DI MTs WALISONGO ULUJAMI**

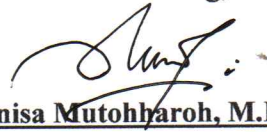
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 06 Juni 2024

Pembimbing,



Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ATA ANA MAILA**

NIM : **3520049**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
BROKEN HOME DI MTs WALISONGO ULUJAMI**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 4 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 08 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ي= i	ي= ai	ي= i
و= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

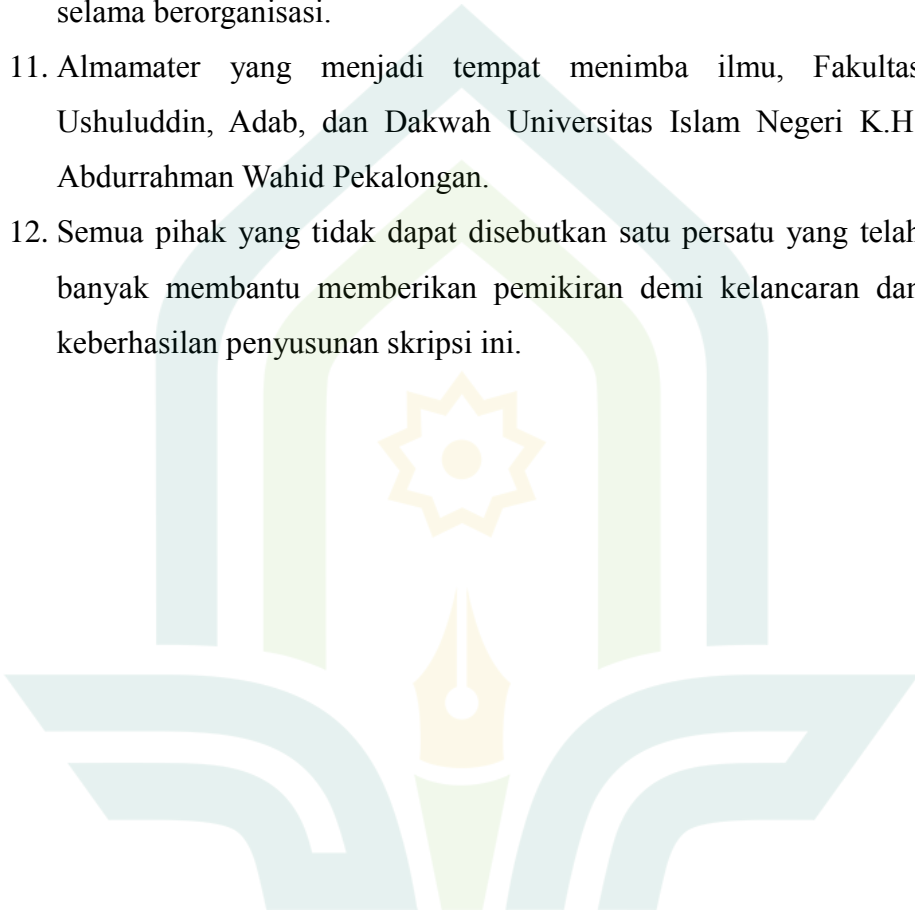
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terimakasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, panutanku Bapak Zaenal Abidin dan pintu surgaku Ibu Lailatul Mukaromah. Mereka adalah motivator terbaik dalam hidup saya. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang, cinta, dan doa yang mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan bisa terlupakan dan tidak akan bisa terbalaskan dengan apapun. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu tercinta.
3. Diri saya sendiri, Ata Ana Maila. Terimakasih sudah bertahan, berusaha, dan berjuang sampai detik ini dan sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar dan tidak pernah menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini. Prosesnya sangat tidak mudah tetapi kamu hebat sudah melewatinya. Maaf jika sering memaksamu untuk terus kuat, sehat selalu ya. *I am proud of my self*
4. Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan

- bimbingan, arahan dan semangat serta motivasi untuk bisa bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seorang yang tak kalah penting kehadirannya, orang terkasih dan tersayang Mas Dimas. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani, mendukung, dan selalu menghibur ketika penulis sedih dan menjadi *support system* ketika penulis merasa lelah dalam menyelesaikan skripsi ini, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat agar tidak pantang menyerah. Semoga Allah senantiasa memberi Kesehatan, kebahagiaan dan rizki yang berkah.
 6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
 7. Deretan teman terbaik saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu Wulan Nur Khonisah, Rifda Paolla Saputri. Terima kasih sudah kebersamai dari awal semester sampai sekarang, selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
 8. Sahabat saya Eva zulaekha, Nur Hanifah, Syamrotul Wiyanti Azzahro, Yaquta Romadhonah, Ila Diana Lisa terimakasih sudah menjadi *support system* dan selalu menjadi tempat curhat dalam segala macam permasalahan.

9. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi.
11. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.



MOTTO

“مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ”

“Menuntut Ilmu Itu Wajib Atas Setiap Muslim”

(HR. Ibnu Majah dari Anas ra)



ABSTRAK

Mayla, Ata Ana. 2024. Pelaksanaan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di MTs Walisongo Ulujami. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Annisa Mutohharoh, M. Psi.

Kata Kunci: Konseling Islami, Motivasi Belajar, Siswa *Broken Home*

Siswa dengan latar belakang *broken home* sering menghadapi permasalahan emosional dan psikologis akibat kondisi keluarga yang tidak harmonis dan berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Akhirnya menyebabkan siswa kehilangan minat belajar, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam mencapai potensi akademik mereka. Solusi membantu siswa *broken home* dalam meningkatkan motivasi belajar mereka yaitu melalui konseling Islam. Konseling Islami digunakan untuk mengatasi permasalahan ini karena nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis yang dibutuhkan siswa. Sehingga dapat membantu siswa menemukan makna dan tujuan dalam belajar, serta membangun kembali motivasi mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami? Dan bagaimana motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami sebelum dan sesudah mengikuti konseling Islam?. Tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami, dan untuk menganalisis motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami sebelum dan sesudah mengikuti konsling Islami.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling Islami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Konseling Islami yang dilakukan meliputi pemberian nasihat, dukungan emosional, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan moral. Dengan menggunakan metode penyadaran dan kisah. Motivasi belajar siswa *broken home* mengalami peningkatan seperti sudah berani aktif dalam pembelajaran di kelas, nilai hasil ujian meningkat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiart Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di MTs Walisongo Ulujami”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa‘at dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M. Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku Sekertaris Pogram Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Annisa Mutohharoh, M. Psi., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Mochammad Najmul Afad, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Pogram Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

- yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
8. MTs Walisongo Ulujami yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama proses penelitian. Khususnya kepala Madrasah dan Guru BK MTs Walisongo Ulujami.
 9. Siswa MTs Walisongo Ulujami yang telah bersedia dan berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian.
 10. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 06 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Analisis Teoritis	6
2. Penelitian yang Relevan.....	11
3. Kerangka Berfikir	18
F. Metode Penelitian	20

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II KONSELING ISLAMI DAN MOTIVASI BELAJAR	
SISWA <i>BROKEN HOME</i>	26
A. Konseling Islami.....	26
1. Pengertian Konseling Islami.....	26
2. Tujuan Konseling Islami.....	27
3. Fungsi Konseling Islami	28
4. Unsur-unsur Konseling Islami.....	30
5. Tahap Konseling Islami	31
6. Metode Konseling Islami.....	33
B. Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	34
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	35
3. Faktor Motivasi Belajar	35
C. <i>Broken Home</i>	38
1. Pengertian <i>Broken Home</i>	38
2. Faktor Penyebab <i>Broken Home</i>	38
3. Dampak <i>Broken Home</i>	40
BAB III PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM	
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA <i>BROKEN</i>	
<i>HOME</i> DI MTs WALISONGO ULUJAMI	41
A. Gambaran Umum MTs Walisongo Ulujami	41
1. Sejarah Berdirinya MTs Walisongo Ulujami	41
2. Visi dan Misi MTs Walisongo Ulujami.....	42

3.	Struktur Organisasi MTs Walisongo Ulujami	43
4.	Kondisi Siswa dan Guru	43
B.	Pelaksanaan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> di MTs Walisongo Ulujami.....	44
C.	Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> Sebelum dan Sesudah Konseling Islami di MTs Walisongo Ulujami	52

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* DI MTS WALISONGO ULUJAMI.....61

A.	Analisis Pelaksanaan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> di Mts Walisongo Ulujami	61
B.	Analisis Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> di Mts Walisongo Ulujami	64

BAB V PENUTUP71

A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Yang Relevan	11
Table 3. 1 Struktur Organisasi MTs Walisongo Ulujami.....	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir.....	20
-----------------------------------	----



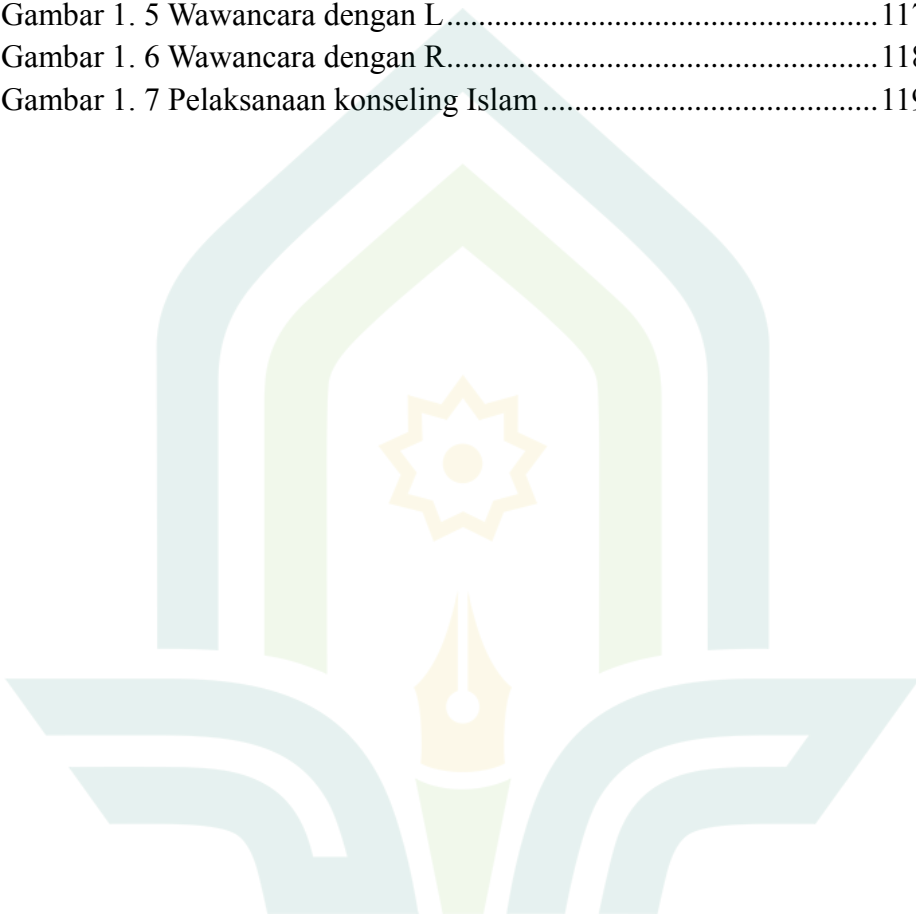
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Verbatim Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Subjek
- Lampiran 6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Hasil Turnitin
- Lampiran 9 Surat Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 MTs Walisongo Ulujami.....	115
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi MTs Walisongo Ulujami.....	115
Gambar 1. 3 Wawancara dengan Ibu Anny Salimah, S.Pd, selaku guru BK.....	116
Gambar 1. 4 Wawancara dengan N.....	117
Gambar 1. 5 Wawancara dengan L.....	117
Gambar 1. 6 Wawancara dengan R.....	118
Gambar 1. 7 Pelaksanaan konseling Islam.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa pada usia remaja adalah tentang motivasi belajar. W.S Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan kekuatan yang menggerakkan pikiran dalam diri siswa sehingga menimbulkan semangat belajar, dan dapat memberikan pedoman belajar untuk mencapai suatu tujuan.¹ Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik, mampu menyerap pelajaran, dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.²

Motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena sebagai dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar.³ Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila mempunyai karakteristik berupa Hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang, mendapatkan penghargaan dalam belajar, terdapat proses

¹ Gatut Setiadi, M. Solihun, dan Nurma Yuwita, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 96.

² Herwina Azhabi. dkk, "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan", *Jurnal Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 5, No. 2, 2019.

³ A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75

belajar yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif.⁴ Menurut Sardiman motivasi belajar pada diri siswa memiliki ciri-ciri seperti tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat belajar, lebih senang bekerja mandiri, memiliki keinginan yang kuat dan tidak bosan untuk belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.⁵

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti yang disampaikan oleh Sardiman bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam (Intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar, seperti dukungan dari lingkungan keluarga, teman, ataupun masyarakat.⁶ Dorongan-dorongan motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa yang harus diberikan secara total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar. Kondisi keluarga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Seorang siswa pada kondisi tertentu pasti akan mengalami kemerosotan dalam motivasi belajarnya di sekolah, sehingga sangat dibutuhkan dorongan-dorongan dari luar yang mampu memberikan tekanan kepada siswa untuk kembali termotivasi. Salah satu dorongan tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga.⁷

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 32.

⁵ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83

⁶ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83

⁷ Mohammad Naja Rohmatullah, "*Skripsi: Motivasi Belajar Siswa Broken Home Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*", (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm.2

Salah satu penyebab dari rendahnya motivasi belajar pada siswa adalah permasalahan dalam keluarga seperti perceraian orang tua, kematian salah satu atau kedua orang tua, yang biasa dikenal dengan istilah *broken home*. *Broken home* dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera dan sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.⁸ Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anny selaku guru BK (Bimbingan Konseling) di MTs Walisongo Ulujami bahwa beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seperti semangat belajar menurun, suka menyontek, telat mengumpulkan tugas dan tidak fokus dalam pembelajaran, dikarenakan adanya permasalahan dari keluarganya.⁹ Maka diperlukan adanya motivasi dan perhatian dari berbagai elemen, salah satunya yaitu guru BK. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru BK memberikan layanan konseling Islami kepada siswa. Karena konseling Islami dapat membantu siswa secara mendalam dengan cara mengubah pemikiran serta perilaku yang mengenai Motivasi Belajar.¹⁰ Keberadaan layanan konseling Islami sangat dibutuhkan untuk menggali nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas manusia itu sendiri.¹¹

Konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan potensi yang dimilikinya agar berkembang menjadi lebih baik lagi sesuai dengan yang diinginkan individu tersebut, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹² Dalam konseling

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga. (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga)*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013)

⁹ Anny, Guru BK, Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Oktober 2023

¹⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22-24.

¹¹ Agung Saputra, Muzaki, "Pemikiran Anwar Sutoyo Tentang Konseling Islam Untuk Kesehatan Mental", *Jurnal Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* Vol. 2 No. 1 Juni 2019, hlm. 95-110.

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

Islami, diterapkan nilai ajaran Islam untuk membangun spiritualitas seseorang agar dapat menyelesaikan masalahnya, dan dapat menjalani kehidupan yang sesuai pada ketetapan dan petunjuk Allah, agar bisa bahagia di dunia maupun akhirat.¹³

Penanganan motivasi belajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan berbagai macam teknik, salah satu peneliti tersebut adalah Desra Yulia. Desra Yulia menangani permasalahan motivasi belajar siswa dengan menggunakan peran guru bimbingan dan konseling. Hasilnya peran guru bimbingan dan konseling mampu mengembangkan motivasi belajar siswa. Desra Yulia membuktikan dalam penelitiannya bahwa peran guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan motivasi belajar siswa. Berkembangnya motivasi belajar siswa terlihat dari siswa yang sebelumnya kurang termotivasi untuk pergi ke sekolah akhirnya semangat untuk pergi ke sekolah, belajar dikelas dengan semangat serta mampu mengatasi masalah dengan baik.¹⁴ Namun, pada penelitian yang dilakukan lebih banyak menggunakan pendekatan konseling konvensional atau non-religius dan berfokus pada siswa umum. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan sebagai upaya lanjutan untuk menganalisis tentang bagaimana layanan yang diberikan guru BK terkait motivasi belajar siswa yang memiliki latar belakang *broken home*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana **Pelaksanaan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di MTs Walisongo Ulujami**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 33.

¹⁴ Desra Yulia, *Peran Guru BK dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Informasi di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan*, (Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2018)

1. Bagaimana pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami sebelum dan sesudah mengikuti konsling Islami?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantara lain yaitu:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami.
2. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami sebelum dan sesudah mengikuti konseling Islami

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya permasalahan yang berkaitan dengan masalah motivasi belajar siswa *broken home* dan pada keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Selain itu, juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru BK

Bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam mengembangkan pemberian layanan konseling Islami, khususnya pada siswa yang memiliki permasalahan motivasi belajar, khususnya siswa *broken home*.

b. Bagi Siswa

Dengan pemberian layanan konseling Islami, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajarnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dengan pengembangan layanan konseling Islami.

d. Bagi Masyarakat Secara Umum

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang mengembangkan motivasi belajar siswa *broken home*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Konseling Islami

Menurut Hamdani konseling Islami adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan rida Allah SWT.¹⁵ Proses yang terjadi dalam konseling Islami mencakup proses pemberian bantuan, artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekadar membantu, agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, dan selaras dengan ketentuan Allah.¹⁶ Hakikat konseling Islami yaitu upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) serta mempelajari

¹⁵ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), hlm.255

¹⁶ Nurjanis., Listiawati., Susanti., Yurnalis., Zulamri, *Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014), hlm.41

dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya, individu diharapkan agar selamat memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹⁷

Konseling Islami dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia, artinya adalah proses bimbingan dan konseling melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, menyangkut segenap potensi dan kecenderungan, perkembangan, dinamika kehidupan, permasalahan-permasalahan dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada.¹⁸ Konseling Islami, menetapkan tujuan dari pelaksanaan konseling bahwa dalam kehidupan hubungan sesama manusia haruslah dilandasi oleh keimanan, saling menghargai, rasa kasih sayang dan berupaya saling membantu.¹⁹ Pemberian konseling Islami sejalan dengan kewajiban sesama manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati.²⁰ Ada beberapa metode yang digunakan dalam konseling Islami antara lain:²¹

- 1) Metode keteladanan, metode yang digambarkan dengan suri teladan yang baik. Guru BK memberikan contoh kepada siswa.
- 2) Metode penyadaran, metode yang dilakukan dalam proses konseling dengan menggunakan ungkapan-

¹⁷ Achmad Farid, "Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, hlm. 386.

¹⁸ Yenti Arsini, "Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah", *Jurnal Al – Irsyad* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2017

¹⁹ Meimunah S. Moenada, "Bimbingan Konseling dalam Prespektif Al-Qur'an dan AlHadits", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 8 No. 1 April 2011.

²⁰ Fauziah, Saiful A.L, Salminawati. 2017. "Implementasi Konseling Islami Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara", *Jurnal Edu Riligia* Vol. 1 No. 2.

²¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm.145

ungkapan nasihat dan juga *at-Targhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Penggunaan metode ini sering digunakan dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan menggapai prestasi belajar.

- 3) Metode penalaran logis, metode yang berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan individu, penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif.
- 4) Metode kisah (cerita), Al-Qur'an banyak merangkum kisah para nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjabar akan perilaku yang diharapkan, hingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang tercela hingga bisa dihindari.

Dalam pelaksanaan konseling Islami ada beberapa tahapan yang dilakukan konselor yaitu:²²

1. Meyakinkan seseorang mengenai kedudukan manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah, maka kita harus tunduk pada peraturan dan ketentuan-Nya, sebagai hamba-Nya kita harus senantiasa tunduk dan mengabdikan kepada-Nya. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan potensinya masing-masing, sesuai ketetapan-Nya dan beribadah kepada Allah serta lain.
2. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Pada tahap ini konselor mengingatkan kepada individu bahwa untuk individu selamat dalam dunia dan akhirat maka mereka harus menjadikan agama sebagai pedoman hidup, dan meningkatkan untuk terus belajar agama secara rutin.

²² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.204

3. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ikhsan. Membantu individu untuk terus mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan terus untuk melakukan ibadah.

b. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²³ Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya.

Adapun motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun mengerjakan tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa);
- 3) Menunjukkan minat belajar;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Memiliki keinginan kuat dan tidak bosan untuk belajar
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.²⁴

Siswa yang mempunyai karakteristik seperti diatas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri motivasi di atas dapat mengetahui atau dijadikan indikator siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan

²³ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.82

²⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83

apabila siswa tidak memiliki ciri-ciri diatas, maka siswa tersebut termasuk dalam motivasi belajar rendah. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diantaranya.²⁵

- 1) Merasa malas dalam mengerjakan tugas
- 2) Tidak memperdulikan nasehat guru.
- 3) Cepat merasa bosan dalam belajar
- 4) Kurang semangat belajar
- 5) Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Adapun proses pembentukan motivasi yaitu dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang terlebih dahulu harus mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan, sehingga dapat mengatur rencana untuk mencapainya. Manusia selalu berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka memahami bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut harus ada keinginan yang sangat kuat untuk mencapainya. Proses pencapaian tersebut dibutuhkan suatu usaha dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan kemampuan untuk mencapainya.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.²⁶

²⁵ J.W. Santrock, *Psikologi Pendidikan. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Educational Psychology. 2004.* (Jakarta: Kencana, 2011)

²⁶ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 89-90

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

2. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis melakukan kajian terhadap beberapa pustaka maupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pelaksanaan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan, antara lain:

Table 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Desra Yulia (2018), Peran guru BK dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan	Peran guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar yaitu dengan mengontrol siswa setiap waktu istirahat atau pada saat jam pelajaran kosong, memberikan	Metode penelitian, Jenis penelitian Mengulas tentang motivasi belajar siswa.	Variabel penelitian, yang terdahulu membahas peran guru BK dan penelitian yang akan dilakukan membahas pelaksanaan

		<p>motivasi, melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan guru-guru mata pelajaran. Berkembangnya motivasi belajar siswa terlihat dari tampaknya siswa yang sebelumnya kurang termotivasi untuk pergi ke sekolah, akhirnya semangat pergi ke sekolah. Belajar di kelas dengan semangat serta mampu mengatasi masalah dengan baik.²⁷</p>		<p>konseling Islam.</p>
2.	<p>Skripsi Dwi Sari Mu'jizah (2019), Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken</p>	<p>Motivasi belajar pada anak keluarga broken home di SMK PIRI 1</p>	<p>Metode penelitian, Jenis penelitian Mengulas</p>	<p>Pada penelitian yang terdahulu subjeknya</p>

²⁷ Desra Yulia, *Peran Guru BK dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Informasi di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan*, skripsi, (Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 62-65

	<p>Home di SMK Piri 1 Yogyakarta</p>	<p>Yogyakarta sangat rendah. Masing-masing subjek penelitian memiliki motivasi yang berbeda-beda. Pengaruh keluarga broken home pada motivasi belajar subjek, kondisi dan permasalahan yang ada pada keluarga berpengaruh pada subjek. Ada dua anak yang memiliki motivasi belajar rendah karena pendampingan dari orang tua yang sangat kurang membuat mereka semakin kurang dalam sekolah. Dan satu anak memiliki motivasi belajar yang rendah juga namun adanya</p>	<p>tentang motivasi belajar anak dengan latar belakang broken home.</p>	<p>adalah siswa SMK, dan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa MTs.</p>
--	--------------------------------------	--	---	--

		<p>pendampingan dari orang tua membuat lebih semangat dalam sekolah dan belajar.</p> <p>Pendampingan dari salah satu anggota keluarga berpengaruh kepada sekolah termasuk motivasi belajarnya.²⁸</p>		
3.	<p>Skripsi Iis Arifudin (2021), <i>Layanan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home</i></p>	<p>layanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di kelas IX sudah berjalan dengan baik, layanan yang digunakan guru bimbingan konseling dalam hal ini adalah bimbingan kelompok, namun pada</p>	<p>Membahas motivasi belajar siswa <i>broken home</i>, Metode yang digunakan kualitatif.</p>	<p>Terletak pada lokasi penelitian dan layanan yang diberikan.</p>

²⁸ Dwi Sari Mu'jizah, "Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 5 No. 7, Juli 2019

		<p>siswa dengan kasus lemah dalam motivasi belajar yang cukup serius sehingga menyebabkan siswa enggan untuk masuk sekolah, guru BK menggunakan layanan <i>home visit</i>. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa <i>broken home</i> kelas IX SMP Negeri 1 Balongan dapat dikatakan efektif, siswa merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.²⁹</p>		
4.	Skripsi Abdul	motivasi belajar	Metode	Penelitian

²⁹ Iis Arifudin, Layanan Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home, *Skripsi*, (Universitas Wiralodra, 2021)

	<p>Gani (2019), Motivasi Belajar Siswa yang <i>Broken Home</i> di SMP N 23 Banjarmasin</p>	<p>siswa <i>broken home</i> di SMP Negeri 23 Banjarmasin berbeda, ditemukan satu siswa memiliki motivasi belajar tinggi sedangkan dua siswa lainnya motivasi belajarnya rendah. Faktor pendukung motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMP Negeri 23 Banjarmasin meliputi keinginan untuk berhasil dalam pendidikan dari dalam diri untuk berhasil dan ingin cepat lulus, dukungan dari teman, dan ketentuan dari sekolah yang menyebabkan siswa harus mengikuti kegiatan belajar.</p>	<p>penelitian, Jenis penelitian, Membahas tentang motivasi belajar siswa <i>broken home</i></p>	<p>yang akan dilakukan lebih menekankan pada pelaksanaan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i></p>
--	--	---	---	---

		Sedangkan faktor penghambatnya meliputi hubungan orangtua yang tidak harmonis, faktor ekonomi, sikap pasrah dengan keadaan. ³⁰		
5.	Skripsi Dina Amriana (2018), Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar	Bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar memberikan motivasi dan arahan yang baik bagi siswa. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Makassar tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategorisasi sangat tinggi, tinggi dan sedang. Dengan berperannya bimbingan	Jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan	Penelitian terdahulu hanya mengenai motivasi belajar siswa umum, dan penelitian yang akan dilakukan lebih tertuju ke motivasi belajar siswa <i>broken home</i>

³⁰ Abdul Gani, Motivasi Belajar Siswa Yang Broken Home di SMP N 23 Banjarmasin, *Skripsi*, (UIN Banjarmasin, 2019), hlm. 119

		<p>konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar para siswa-siswanya itu semakin baik dan tidak memiliki banyak masalah lagi di dalam sekolah.³¹</p>		
--	--	--	--	--

3. Kerangka Berfikir

Rendahnya motivasi belajar pada siswa bisa disebabkan karena adanya permasalahan dalam keluarganya. Keadaan keluarga yang *broken home* akan membawa dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Seperti yang ada di MTs Walisongo Ulujami bahwa siswa *broken home* yang memiliki motivasi belajar rendah seperti semangat belajar menurun, sering membolos, dan tidak fokus dalam pembelajaran, dikarenakan kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya.³² Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya motivasi dan perhatian dari berbagai elemen. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru BK adalah dengan melaksanakan konseling Islami.

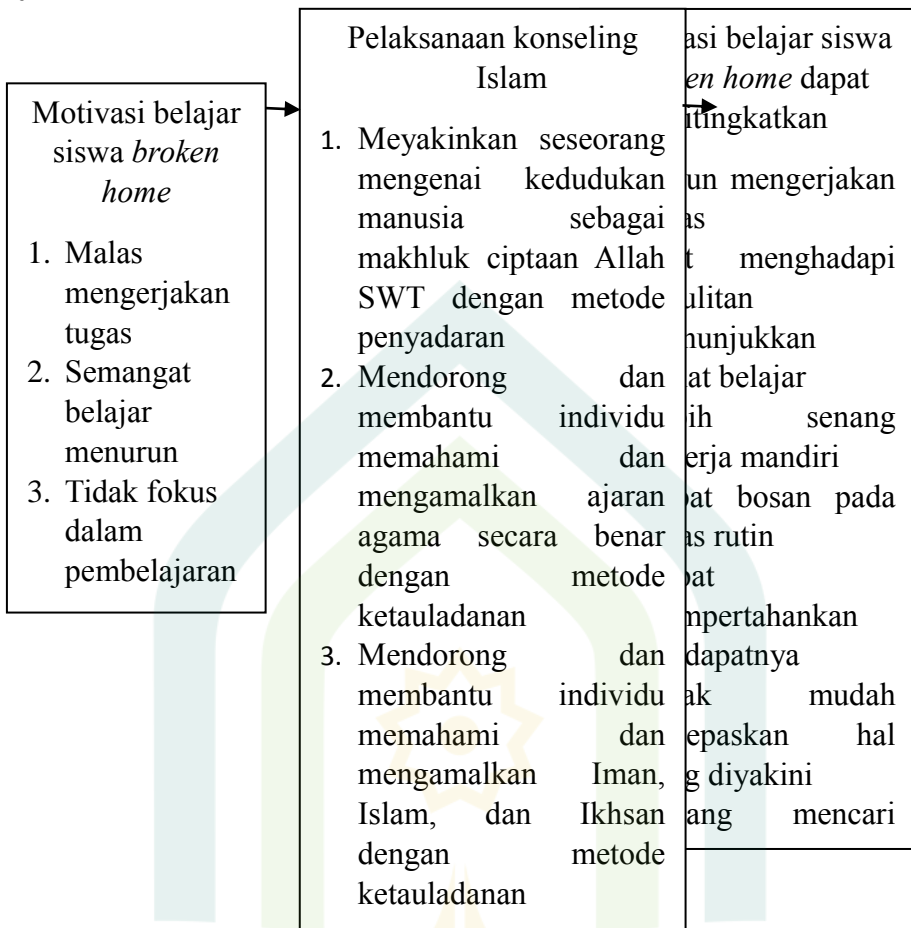
Secara teori konseling Islami dapat dilakukan dengan beberapa tahapan dan metode. *Pertama* meyakinkan seseorang mengenai kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan metode penyadaran, *kedua* mendorong dan membantu individu memahami dan

³¹ Dina Amriana, Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

³² Naila, Guru BK, Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Oktober 2023

mengamalkan ajaran agama secara benar dengan metode ketauladanan, *ketiga* mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ikhsan dengan metode ketauladanan. Diharapkan dengan pelaksanaan konseling Islami yang diberikan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Sehingga siswa kembali termotivasi dalam belajarnya seperti tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat belajar, lebih senang bekerja mandiri, memiliki keinginan yang kuat dan tidak bosan untuk belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.³³

³³ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.³⁴ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell studi kasus sebagai sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau salah satu atau lebih dengan lebih mendalam.³⁵ Penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena-fenomena yang ditemui subjek penelitian.³⁶

Pendekatan keilmuan menggunakan teori bimbingan konseling islam dan psikologi. Keilmuan bimbingan konseling Islam didefinisikan sebagai suatu kajian komprehensif tentang prosedur atau langkah-langkah pemberian bantuan terhadap individu (klien) dalam upayanya untuk mengembangkan diri, mengentaskan permasalahan dan tujuan-tujuan khusus lainnya.³⁷ Sedangkan psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut.³⁸

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari seseorang yang terlibat secara langsung. Dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁵ Miftah Faridl Widhagadha dan Suryo Ediyono, "Case Study in Community Empowerment Research in Indonesia", *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, Vol 1, No. 1, 2022, hlm. 73.

³⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2012), hlm.12-16

³⁷ Rezki Hariko, "Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 120.

³⁸ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: PenerbitAksara Timur, 2018), hlm. 8.

melalui wawancara dengan informan yaitu guru BK dan tiga siswa *broken home* dengan motivasi belajar rendah. Data dapat direkam, dan dicatat oleh peneliti.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian dan digunakan untuk memperkuat sumber data primer.³⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan meliputi buku-buku, jurnal penelitian, dan arsip-arsip yang berkaitan erat dengan kondisi motivasi belajar di MTs. Walisongo Ulujami dan wali kelas siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, pelaku, dan lokasi.⁴⁰ Metode observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti. Sedangkan teknik atau jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yaitu berbentuk narasi deskripsi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati bagaimana pelaksanaan konseling Islami dan bagaimana motivasi belajar siswa *broken home*.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data yang umum dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan

³⁹ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 20

⁴⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenatamedia Group, 2016), Hlm, 87

untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka anrta pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan informan atau orang yang diwawancarai.⁴¹ Jenis wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur yaitu dengan cara menyusun pedoman wawancara tetapi lebih fleksibel. Wawancara dalam penelitian ini yaitu memberikan pertanyaan kepada tiga siswa *broken home* dan guru BK. Pertanyaan yang disiapkan berkaitan dengan pelaksanaan konseling Islami dan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁴² Dokumentasi dalam penelitian ini berupa absensi harian siswa, arsip laporan guru BK, Foto kegiatan, *soft file* dari gambaran umum profil MTs Walisongo Ulujami.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara tersusun yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai menggunakan analisis Miles dan Huberman, terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah komponen dari analisis yang mengelompokkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak dibutuhkan serta menata data

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 111

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 206

dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat membentuk yang dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.⁴³

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilah data mana yang dibutuhkan dan relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan konseling Islami dan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lainnya.⁴⁴

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang memuat jawaban dari rumusan masalah dan melakukan analisis sesuai dengan teori.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm, 249

pada kajian penelitian.⁴⁵ Kesimpulan tersebut kemudian digunakan sebagai hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan konseling Islami dan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penulisan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dari awal hingga akhir. Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemahaman berkaitan dengan penelitian.

Bab 1 adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah konseling Islami dan motivasi belajar, menguraikan tentang tiga sub bab. *Pertama*, konseling Islami yang terdiri dari pengertian konseling Islami, tujuan konseling Islami, fungsi konseling Islami, tahapan dalam konseling Islami dan metode yang digunakan. *Kedua*, motivasi belajar yang terdiri dari pengertian *motivasi belajar*, ciri-ciri motivasi belajar, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. *Ketiga*, *broken home* yang terdiri dari pengertian *broken home*, faktor penyebab *broken home* dan dampak dari *broken home* terhadap motivasi belajar siswa.

Bab III adalah pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami, yang meliputi tiga sub bab. *Pertama*, gambaran umum MTs Walisongo Ulujami. *Kedua*, pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami. *Ketiga*, motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami.

Bab IV adalah analisis pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami, yang meliputi dua sub bab. *Pertama*, analisis

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 212

26

pelaksanaan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami. *Kedua*, analisis motivasi belajar siswa *broken home* di MTs Walisongo Ulujami.



BAB II

KONSELING ISLAMI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME*

A. Konseling Islami

1. Pengertian Konseling Islami

Menurut Samsul Munir, Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku agar menjadi lebih baik.⁴⁶ Menurut Mulyadi konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor (orang yang ahli) dengan klien (orang yang membutuhkan bantuan) melalui wawancara profesional dalam rangka Upaya membantu klien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.⁴⁷ Sedangkan menurut Sukardi konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada konseli agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri sesuai potensi yang dimilikinya, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.⁴⁸ Beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok, yang dilakukan oleh konselor kepada klien guna mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Konseling Islami menurut Hamdani adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 12.

⁴⁷ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 58.

⁴⁸ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 38.

dan rida Allah SWT.⁴⁹ Pendapat lain dari Samsul Munir Amin, konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal berlandaskan Al Qur'an dan Hadits.⁵⁰ Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, Konseling Islami merupakan sebuah bantuan berupa pemberian dorongan dan pendampingan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan fitrahnya atau kembali kepada fitrahnya sebagai manusia, dengan cara memberdayakan iman dan akal, serta semua kemampuan yang ada pada setiap individu.⁵¹

Beberapa pendapat tentang konseling Islami, dapat disimpulkan bahwa konseling Islami yaitu proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat hidup selaras sesuai tuntunan Al Qur'an dan Hadits, sehingga bahagia dunia dan akhirat.

2. Tujuan Konseling Islami

Secara umum tujuan konseling sebagai berikut:

- 1) Membantu individu guna mencapai hidup mandiri
- 2) Membantu individu dalam kehidupan yang positif dan produktif di masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai impiannya dan potensi yang dimilikinya.⁵²

Adapun tujuan konseling Islami menurut Anwar Sutoyo adalah agar potensi yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi

⁴⁹ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), hlm.255

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 23.

⁵¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 22.

⁵² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 39

BAB V

PENUTUP

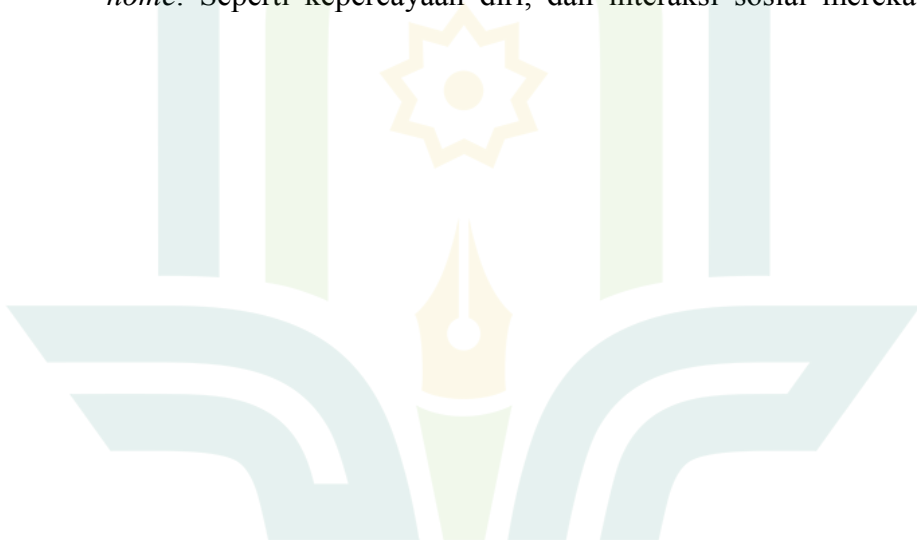
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di MTs Walisongo Ulujami” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konseling Islami di MTs Walisongo Ulujami memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Konseling Islami memberikan dukungan spiritual yang kuat dengan menggunakan metode penyadaran dan metode kisah. Siswa diajarkan untuk melihat bahwa belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Konseling Islami dilaksanakan di ruang guru BK. Tahapan yang dilakukan guru BK yaitu pertama meyakinkan siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT, dan menerima takdir yang diberikan dan selalu bersyukur. Tahap kedua, guru BK mengingatkan siswa bahwa belajar termasuk ibadah dan tanggung jawab seorang siswa. Kemudian pada tahap ketiga guru BK membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan agama yang dipraktikkan dalam sehari-hari dalam beribadah, menerapkan akhlak yang baik, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Motivasi belajar siswa *broken home* mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Motivasi belajar siswa *broken home* sebelum mengikuti konseling Islami dikatakan kurang, karena mereka malas dalam belajar, suka menyontek dan telat mengumpulkan tugas. Setelah mengikuti konseling Islami motivasi belajar siswa *broken home* meningkat, ditunjukkan dari ketekunan belajar mereka mulai terlihat, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan tidak menyontek saat ujian.

B. Saran

1. Bagi guru BK, agar pelaksanaan konseling Islami di MTs Walisongo Ulujami dapat ditingkatkan lagi agar lebih maksimal. Seperti rutin dalam memberikan layanan kepada siswa.
2. Bagi pengelola, agar bisa meningkatkan fasilitas dan sumber daya konseling. Seperti menyediakan ruangan konseling yang nyaman dan tenang.
3. Bagi siswa, agar lebih rajin dan lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan semangat meraih cita-cita.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa menganalisis lebih banyak lagi dan lengkap terkait hasil penelitian dari sumber maupun referensi mengenai motivasi belajar siswa *broken home*. Bisa meneliti terkait permasalahan lain yang dialami siswa *broken home*. Seperti kepercayaan diri, dan interaksi sosial mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Amriana, D. 2018. Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amin, S.M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anny. Guru BK. Wawancara Pribadi. Pemalang. 28 Oktober 2023.
- Anny. Guru BK. Wawancara Pribadi. Pemalang. 20 Maret 2024.
- Arifudin, I. 2021. Layanan Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. *Skripsi Universitas Wiralodra*.
- Arsini, Y. 2017. Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah, *Jurnal Al – Irsyad*. Vol. 7 No. 1
- Azhabi. H., Lubis, S.A., Saputra, Edi. 2019. “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan”. *Jurnal Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 5, No. 2.
- Bungin, M.B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dokumentasi. Struktur Organisasi. Pemalang. 20 Maret 2024.
- Farid, A. 2015. Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6 No. 2.
- Fauziah. L, Saiful. A, Salminawati. 2017. Implementasi Konseling Islami Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 1 No. 2
- Gani, A. 2019. Motivasi Belajar Siswa Yang Broken Home di SMP N 23 Banjarmasin. *Skripsi UIN Banjarmasin*.

- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Hariko, R. 2016. Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Hasil Observasi dan Wawancara. Pelaksanaan Konseling Islam. Pemalang. 15 dan 20 Maret 2024.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartini, I.I., Listiawaty, T.N., Rosita, T. 2019. “Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami *Broken Home*”. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Kuliyatun. 2020. Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01.
- Kurniawan, B. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- L. Siswa. Wawancara Pribadi. 20 Maret 2024
- Lestari, S. 2013. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Moenada, Meimunah S. 2011. Bimbingan Konseling dalam Prespektif Al-Qur’an dan Al-Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 8 No. 1.
- MTs Walisongo Ulujami, <https://mtswalisongo.sch.id/> , diakses pada 20 mei 2024
- Mu'awanah, E. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mu'jizah, D.S. 2019. Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.5, No.7.

- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muttaqin, I. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken Home*". *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 6, No. 2.
- N. Siswa. Wawancara Pribadi. 20 Maret 2024.
- Nurjanis., Listiawati, Susanti., Yurnalis., Zulamri. 2014. *Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- R. Siswa. Wawancara Pribadi. 20 Maret 2024.
- Rezky, B. 2010. *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Rohmatullah, M. N. 2021. Motivasi Belajar Siswa Broken Home Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember. *Skripsi IAIN Jember*.
- Santrock, J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Educational Psychology. 2004*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. Muzaki. 2019. Pemikiran Anwar Sutoyo Tentang Konseling Islam Untuk Kesehatan Mental. *Jurnal Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 2 No. 1
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, G., Solihun, M., dan Yuwita, N., 2020. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Siregar, R. 2015. Pengembangan Fitrah Manusia Melalui Konseling Islam. *Jurnal Fitrah*. Vol. 01 No. 1
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenatamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suri, S. Irwanto. 2021. Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ash-Shuduur*. Vol. 1, No. 1.
- Sutoyo, A. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka
- Sutoyo, A. 2017. Model Bimbingan Dan Konseling Sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi Yang Alim Dan Saleh. *Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8 No. 1.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, H.B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widhagadha, M.F. dan Ediyono, S. 2022. Case Study in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, Vol 1, No. 1.
- Yulia, D. 2018. Peran Guru BK dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Informasi di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan. *Skripsi Perpustakaan UIN Sumatera Utara*.